

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana dan sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini dan masa yang akan datang. Memanfaatkan dana yang ada untuk konsumsi pada masa yang akan datang biasa disebut dengan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Eduardus Tandelilin, 2010:2). Investasi juga bisa didefinisikan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapat manfaat di masa datang (Henry Faizal Noor, 2009:4).

Menurut jenisnya investasi dapat dikelompokkan menjadi investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi pada assets atau faktor produksi untuk melakukan usaha bisnis. Investasi tidak langsung adalah investasi bukan pada assets atau faktor produksi, tetapi pada assets keuangan seperti investasi pada surat berharga (sekuritas seperti saham dan obligasi (Henry Faizal Noor, 2009:4). Jenis investasi tidak langsung yang paling diminati oleh masyarakat adalah investasi pada *equity securities* yaitu modal saham atau obligasi. Pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi tidak langsung yang menarik bagi investor, karena ada dua *return* yang akan

diharapkan oleh investor. Pertama dividen, merupakan keuntungan yang dibagikan oleh manajemen terhadap pemegang saham. Kedua *Capital Gain*, merupakan selisih antara harga pada saat jual dan beli saham. *Return* ini menjadi indikator untuk meningkatkan wealth dari para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Tingkat pengembalian investasi pada saham lebih tinggi daripada obligasi dan hal ini juga diikuti dengan risiko saham yang lebih tinggi pula dibanding obligasi (Keown, 2008:191).

Investasi yang dilakukan pada sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Namun kegiatan investasi yang dilakukan itu juga memiliki risiko dan ketidakpastian yang perlu untuk dipertimbangkan. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan (Eduardus Tandelilin, 2010:10). Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya (Mamduh M. Hanafi, 2009:6).

Tingkat pengembalian investasi tidak langsung pada saham berupa pendapatan dividen tidak mudah diprediksi.

Menurut Suad Husnan (2012:297), kebijakan dividen masih merupakan masalah yang mengandung perdebatan karena lebih dari satu pendapat yaitu (1) pendapat yang menginginkan dividen dibagi sebesar-besarnya , (2) pendapat yang mengatakan kebijakan dividen tidak relevan, (3) pendapat yang mengatakan bahwa seharusnya perusahaan membagikan dividen sekecil mungkin.

Keputusan suatu perusahaan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasinya. Manajer keuangan dalam menjalankan tugasnya akan berhadapan dengan salah satu kebijakan keuangan yaitu kebijakan dividen (*dividend policy*).

Bagi para investor pembagian dividen itu sangat menguntungkan karena harapan mereka ketika melakukan investasi sudah terpenuhi, namun bagi pihak manajemen perusahaan pembagian dividen kas dianggap mengurangi kas perusahaan karena termasuk aliran kas keluar. Perusahaan yang mampu membayarkan dividen kas bagi para investornya tentu akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik dan menguntungkan bagi masyarakat. Pembagian dividen pada suatu perusahaan bisa menjadi hal yang rumit apabila kepentingan berbagai pihak dicampur adukkan. Pada satu sisi para investor menginginkan mendapatkan dividen kas dalam jumlah yang besar sedangkan bagi manajemen perusahaan adakalanya ingin menahan dividen itu untuk melunasi kewajibannya atau untuk menambah modal usaha.

Umumnya pihak manajemen menahan kas untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya kepada investor merupakan arus kas keluar (Harahap, 2007:261). Untuk membayar hutang maka perusahaan menahan pembayaran dividen kepada investor sehingga perusahaan bisa mengurangi *cash outflow* berupa beban bunga hutang dan jika dividen yang ditahan itu untuk menambah modal usaha maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa tambahan laba operasional.

Di sisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen kas dalam jumlah relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham perusahaan. Namun pihak manajemen umumnya tetap mempertahankan kebijakan pembayaran dividen sekurang-kurangnya pembagian dividen saham (*stock dividend*) untuk menjaga kestabilan harga saham.

Besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu metode untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah melalui rasio keuangan. Faktor-faktor yang diduga terkait dengan pembagian dividen adalah tingkat keuntungan perusahaan (rasio profitabilitas perusahaan), tingkat likuiditas perusahaan dalam menjaga hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva jangka pendek perusahaan, tingkat hutang yang dimiliki serta tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran dari perusahaan itu sendiri. Jika tingkat kemampuan laba dan tingkat likuiditas perusahaan besar, maka perusahaan cenderung meningkatkan pembayaran dividen. Namun sebaliknya terhadap tingkat hutang, perusahaan akan mengurangi kewajiban membayar dividen, jika tingkat hutang yang tinggi.

Beberapa penelitian tentang faktor penentu kebijakan dividen telah dilakukan antara lain oleh Veriyetmi Wira (2010) dalam penelitiannya menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi penentu dividen yaitu : (1) profitabilitas, (2) likuiditas, (3) *leverage*, (4) pertumbuhan perusahaan, (5) ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROI dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap DPR. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar

dividen. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) tentang faktor penentu kebijakan dividen kas mempunyai hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan DER, ROI, CR, NPM, *inventory turnover*, ROE terhadap DPR.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian tentang masalah ini penting untuk dilakukan, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk meneliti masalah ini dengan judul “**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBALIAN INVESTASI PADA *EQUITY SECURITIES*.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan berupa *Return on Investment (ROI)*?
2. Apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan berupa rasio *Return on Equity (ROE)*?
3. Apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan berupa rasio *Current Ratio (CR)*?
4. Apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh hutang perusahaan *Debt to Equity Ratio (DER)*?
5. Apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh *Price Earning Rasio (PER)*?
6. Apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*size*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan berupa *Return on Investment* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan berupa *Return on Equity* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan berupa *Current Ratio* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak.

1. Bagi para investor, investor potensial atau analis, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen tentu mampu menyajikan kinerja terbaik untuk memperbaiki profitabilitas, likuiditas, hutang perusahaan dan size perusahaan, sehingga ketertarikan investor jangka panjang dapat meningkat pada saham perusahaan.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini mampu mengembangkan teori ilmu akuntansi dan keuangan.

4. Sedangkan bagi para peneliti di bidang akuntansi dan keuangan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan semakin *reliable*.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar didapat gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai isi dari penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat dalam suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dijelaskan tentang gambaran umum, deskripsi data serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Diuraikan secara ringkas kesimpulan dari pengolahan data yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diajukan untuk pemecahan masalah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.